

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur wajah rumah tangga muslim mengenai konsep rezeki dalam kehidupan berumah tangga khususnya di era modern ini banyak yang melenceng dari hakekat sebenarnya. Paradigma masyarakat moderen di abad ini mengenai agama (*Religion*) khususnya agama Islam bahwasanya agama dianggap sebagai ritual sakral yang hanya bertujuan mendidik hati dan mensucikan jiwa, untuk mencari ketenangan spiritual dalam rangka ketenangan hati dan menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan. Tidak ada hubungannya dengan hukum, peraturan, sistem, perekonomian, sosial dan juga kehidupan. Agama dinilai tidak objektif dan cenderung membatasi segala bentuk kebebasan yang diinginkan.

Ekonomi merupakan bagian dari sisi kehidupan yang penting. Baik secara materinya maupun eksistensinya. Setelah melalui pergantian waktu perubahan zaman, eksistensi ekonomi kian hari kian menjadi momok besar yang membawa manusia pada pandangan yang keliru perihal ekonomi.

Hubungan yang sangat erat antara harta dan rumah tangga tentu kita semua paham, bahwa sebuah rumah tangga yang terdiri dari anggota keluarga yang merupakan makhluk ekonomi juga makhluk sosial sudah pasti menjadikan harta sebagai sumber penghidupan dalam keberlangsungan hidup. Olehnya itu dalam memperoleh harta banyak orang bekerja keras mengerahkan segala tenaga, fikiran dan waktu. Namun justru mengabaikan kewajiban-kewajiban lainnya seperti; beribadah, waktu untuk keluarga, berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan lain

sebagainnya. Tidak jarang diberitakan adanya tindakan kriminal yang didasari faktor ekonomi keluarga yang tidak dapat dipenuhi, begitu banyak anak-anak yang terabaikan tumbuh kembangnya dengan semakin banyaknya ibu rumah tangga yang berkarir dan turut mencari nafkah, begitu banyak keluarga yang kurang harmonis dengan alasan faktor ekonomi yang masih kurang, begitu banyak anak-anak yang tidak mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan yang baik dan layak, dan masih banyak lagi masalah-masalah rumah tangga yang disebabkan oleh faktor ekonomi.

Pandangan dan sikap individu akan harta saat ini sudah menjauh dari hakekat yang sebenarnya, harta dipandang sebagai suatu pencapaian akan keberhasilan seseorang yang mempengaruhi eksistensinya di masyarakat. Semua orang berlomba-lomba untuk dapat mencari nafkah (harta) sudah bukan pada tataran untuk beribadah kepada Allah SWT dan terpenuhinya kebutuhan. Di era modern ini gaya hidup sudah menjadi kebutuhan hidup, perilaku konsumtif sudah menjadi kebiasaan, segala pencapaian diukur dari sisi materi semata, ditambah dengan akses informasi dengan perkembangan teknologi yang memudahkan transef *knowledge* mempengaruhi pola pikir dan karakter. Olehnya bukan sesuatu yang tidak mungkin, dengan perkembangan zaman dapat mempengaruhi nilai-nilai syariat dengan mengabaikan filsafah harta itu sendiri.

Salah satu hal yang penting dalam membina rumah tangga yang Islami adalah dukungan faktor ekonomi yang baik dan terarah untuk penunjang kehidupan dan memudahkan manusia dalam beribadah dan mencapai ridha Allah SWT. Harta merupakan karunia Allah SWT kepada manusia. Pandangan Islam sangat detail

dalam menyikapi harta, harta sangat penting dalam pencapaian seorang hamba dalam rangka beribadah dan menjadikan harta sebagai perantara untuk mendukung penyempurnaan ibadah. Tidak hanya itu, peran harta bukan hanya sampai pada hubungan ekonomi semata melainkan juga sampai pada tatanan sosial dimana eksistensi harta menjadi sangat penting.

Al-Qur'an dan Hadits, bahkan mengkhususkan pengelolaan harta agar manusia tahu di mana letak seharusnya menyikapi harta, agar tidak salah pemahaman akan sifat harta itu sendiri. Seorang Muslim harus mampu mengelola, dan menjaga *Dharuriyat al-Khamsah* (lima kebutuhan dasar) di mana hal tersebut merupakan *Maqashid Al-Syariah* (tujuan-tujuan dari syariah) yaitu menjaga Agama, Jiwa, Keturunan, Akal Dan Harta.

Harta menjadi salah satu dari lima hal yang disyariatkan Islam untuk di jaga, artinya tuntunan pengelolaannya bukan hal yang dapat diabaikan karena harta sangatlah penting untuk dapat membawa manusia kepada pencapaian dunia dan akhirat. Olehnya itu perlunya menyoroti landasan pengelolaan harta berdasarkan syariat Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW sebagai tuntunan untuk menjalankan kewajiban sebagai hamba di muka bumi Allah ini. Pengelolaan harta yang dimaksud menyeroti pengelolaan harta pada rumah tangga, dikarenakan pada lingkungan rumah tangga tidak akan luput dari masalah-masalah yang mendera salah satunya masalah ekonomi.

Rumah tangga merupakan dasar bagi terbentuknya masyarakat, masyarakat yang berada dalam suatu lingkungan akan bersinergi dengan baik berdasarkan kualitas rumah tangga yang menghuni lingkungan tersebut. olehnya itu kualitas

rumah tangga sangatlah dipengaruhi oleh kualitas individu-individu yang terdapat pada suatu keluarga. Kualitas rumah tangga yang baik tercermin dari pengelolaan rumah tangga yang baik pula.

Rumah tangga keluarga di dalamnya terdapat kepala keluarga sebagai pemimpin oleh seorang suami, suami membentuk keluarga yang menciptakan suasana saling menyayangi antara istri dan juga anak-anak tanpa ada kesewenang-wenangan. Dimana istri memperoleh hak dan menjalankan kewajiban berdasar pada tuntunan suami. Peran yang saling bersinergi antara suami dan istri didalam mendidik dan membesarkan anak-anak tanpa saling mengabaikan kewajiban dan hak masing-masing. Setiap individu yang membentuk satu keluarga memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Salah satunya adalah hak ekonomi.

Keadaan ekonomi setiap rumah tangga berbeda. Dilihat dari tingkat pendapatan, jumlah kebutuhan, dan cara kelola yang baik yang tercermin dari terkontrolnya tingkat konsumsi, kestabilan ekonomi, dan lain sebagainya. Namun semuanya tidak akan dapat terkelola dengan baik tanpa adanya manajemen pengelolaan rumah tangga yang baik secara Islami.

Tidak semua orang yang telah berumah tangga menyadari hal ini dan terlebih lagi ada yang merasa tidak memerlukan suatu perencanaan. Alasannya, pencapaian tujuan akan beriring dengan proses didalam pencapaiannya. Keadaan inilah yang menjadikan rumah tangga tidak siap dalam menghadapi masalah ekonomi yang nantinya terjadi. Begitu banyak masalah-masalah sosial yang terjadi dan bermotifkan masalah ekonomi. Dikarenakan pengetahuan pengelolaan rumah tangga secara islami masih sangat kurang, dan masih banyak penyebab lainnya.

Pengelolaan rumah tangga saat ini berbeda berdasarkan karakter serta pengetahuan terhadap nilai-nilai keluarga islami. Karakter masyarakat moden sangat berbeda dengan karakter masyarakat di zaman Rasulullah bahkan setelahnya. Rumah tangga Islam harus paham betul akan tujuan hidup yang harus di capai, tujuan yang hakekatnya menjadi tujuan semua keluarga muslim di belahan dunia manapun. Yakni tujuan menghamba kepada yang maha pencipta seluruh alam dan seisinya; Allah SWT, yang tertuang dalam QS. Adz Dzariyat: 56 yang artinya;

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”

Ketika semua orang tahu dan paham akan tujuan utama penciptaan di dunia ini maka tidak akan berbeda pandangan pula dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Namun pada kenyataannya nilai-nilai syariat masih kurang dihadirkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan yang kuat dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah SWT. Olehnya itu perlu adanya penelitian mendalam mengenai pengelolaan kekayaan rumah tangga Islam. dengan cakupan batasan masalah yang di teliti meliputi:

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan ekonomian Islam dari zaman Rasulullah hingga zaman kontemporer?
2. Apakah penyebab perubahan pola pengelolaan rumah tangga dari zaman Rasulullah hingga saat ini?
3. Mengapa pengelolaan kekayaan secara syariat Islam penting bagi rumah tangga muslim?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengurai sebab-sebab yang mempengaruhi perubahan pola pengelolaan rumah tangga dari zaman ke zaman.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pentingnya melaksanakan syariat Islam pada rumah rumah tangga muslim terlebih lagi dari sisi ekonomi?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yakni, agar kita dapat mengetahui keadaan tata kelola kekayaan rumah tangga yang sebenarnya, serta mengurai masalah-masalah dan penyebabnya. Penelitian ini juga merupakan respon dari kebutuhan masyarakat terhadap pengelolaan harta yang baik dan benar dimana tidak semua memahami dan merasa perlu menerapkan pengelolaan harta kekayaan. dengan melihat fenomena individu-individu giat bekerja namun mengabaikan faktor lain yang menjadi alasan didalam bekerja (pemenuhan hidup). Sepertihalnya keluarga, masyarakat, hidup bersosial dan tujuan beribadah.

Selain itu harapan besar di balik penelitian ini yakni untuk memperbaiki dan mengedukasi masyarakat muslim agar menghadirkan konsep Islami dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negatif perkembangan dunia saat ini. Bukan mustahil jika pengelolaan kekayaan rumah tangga yang baik yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT berikan melalui Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasana keilmuan khususnya didalam pengelolaan harta. Yang nantinya dapat mendorong pihak-

pihak terkait untuk melakukan penelitian sejenis ini dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi pengembangan penelitian lain.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjabaran mengenai latar belakang penelitian, penjabaran rumusan masalah-masalah yang diangkat, mengemukakan tujuan penelitian serta manfaat yang ingin dicapai dan menjadi harapan peneliti.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua yakni berisikan teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai landasan penelitian dalam upaya menjawab masalah-masalah pada rumusan masalah, selain itu juga terdapat beberapa tulisan dan publikasi berupa jurnal penelitian maupun artikel ekonomi yang relevan yang digunakan sebagai tambahan literatur untuk pengembangan penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup hal-hal berupa metode yang digunakan untuk penelitian ini. Terdiri dari, jenis dan sumber data, pendekatan yang digunakan, alat yang digunakan, teknik analisis data, dan lain sebagainya. Bertujuan untuk membantu mengarahkan dan memetakan metode pada penelitian ini agar dapat terealisasi.

BAB IV: ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pelaporan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dibahas yang dikaitkan dengan teori/penelitian juga referensi yang relevan yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

BAB V:KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian isi tesis. Dimana memuat kesimpulan, implikasi dan saran. Dimana pada bab ini, peneliti memaparkan ringkasan hasil pembahasan dan analisis masalah serta implikasi-implikasi pada temuan yang diperoleh dari penelitian. Selain itu peneliti juga menyertakan kekurangan akan penelitian yang dilakukan berupa saran-saran dan masukan agar peluang penelitian serupa dikemudian hari dapat dikembangkan lebih baik.

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir terdiri atas daftar referensi yang digunakan selama penulisan tesis. Juga terdiri dari lampiran-lampiran atau dokumen pendukung selama penelitian yang mendukung penelitian ini.